

## Penyuluhan Panduan Di Dalam Pembentukan Karakter

<sup>1</sup>Fitry Annisyah, <sup>2</sup>Uli Makmun Hasibuan, <sup>3</sup>Laila, <sup>4</sup>Widia Pratiwi

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Jl. Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara

\*ulimakmunhasibuan@umsu.ac.id

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran konseling dalam membentuk kepribadian seseorang karakter. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau literatur dengan cara mengumpulkan semua informasi terkait ke itu judul melalui berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal dan internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling mempunyai pengaruh sebuah penting peran di dalam karakter pembentukan. Mengembangkan karakter adalah itu utama tugas orang tua yang dilakukan melalui penanaman nilai-nilai moral sebagai landasan norma-norma yang dianut oleh keluarga dan pelaksanaannya dilaksanakan melalui fungsi keluarga. Kemudian didukung dengan bantuan tenaga pendidik, khususnya bimbingan dan penyuluhan guru atau konselor pada sekolah WHO berjuang memberikan pelayanan dan bantuan kepada peserta didik agar mampu membentuk dan mengarahkan milik mereka karakter Dan perilaku sebagai terbaik sebagai mungkin di dalam sesuai dengan milik mereka pembangunan tugas.*

**Kata Kunci:** *Bimbingan Konseling, Pembentukan Karakter, Penyuluhan.*

## 1. PENDAHULUAN

Setiap individu mempunyai karakternya masing-masing. Hal inilah yang membedakan setiap individu. Karakter dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bisa dilihat dari gen, keturunan, atau warisan dari keluarga. Sedangkan eksternal dapat dilihat dari lingkungan dan pergaulan seseorang. Karakteristik yang berkaitan dengan faktor internal cenderung lebih tetap, sedangkan karakter yang berkaitan dengan faktor eksternal mudah berubah karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Pembentukan karakter dimulai sejak usia sedini mungkin, karena pada masa ini anak akan meniru apa yang sering dilakukan orang dewasa. Seperti orang tua, guru dan orang dewasa lainnya disekitarnya. Oleh karena itu, pembentukan karakter anak sangatlah penting dan sangat sensitif karena hal ini sangat mempengaruhi kelangsungan masa depan anak. Karakter merupakan ciri khusus yang melekat pada diri seseorang, keluarga, dan masyarakat. Karakter yang konsisten dan dapat diprediksi ditunjukkan oleh kecenderungan perilaku. Perilaku tidak berdiri sendiri, namun menyatu dengan sikap dan nilai (Mafirja, 2018).

Pembentukan karakter sangat diperlukan karena tidak hanya untuk kepentingan individu itu sendiri tetapi juga untuk kemajuan bangsa dan negara di masa depan. Oleh karena itu, berbagai upaya akan dilakukan untuk menciptakan karakter yang baik dan bermoral. Salah satunya adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang bermoral, membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan rasional, membentuk manusia yang inovatif dan gemar bekerja keras, optimis dan percaya diri, serta berjiwa patriot (Normawati & Hasriana, 2018). Dengan demikian, pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak, baik dari ranah kognitif, fisik, sosial emosional, kreatif, dan spiritual, yang harus menjadi satu kesatuan. seimbang.

Selain itu, konseling juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter seseorang. Hal ini karena konseling memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan karakter positif, mendukung individu dalam berbagai aspek kehidupan, dan membantu mereka menjadi individu yang utuh dan berkontribusi positif kepada masyarakat. Dalam bimbingan konseling ada yang disebut konselor. Konselor inilah yang akan memberikan bimbingan kepada seseorang yang memerlukannya. Konselor adalah seorang profesional yang terlatih untuk memberikan bimbingan, dukungan, dan nasihat kepada individu atau kelompok dalam berbagai aspek kehidupan. Peran konselor adalah membantu seseorang memahami dan mengatasi masalah emosional, psikologis, sosial, akademik atau karir yang dihadapinya. Pada artikel kali ini kami akan menjelaskan peran konseling dalam pembentukan karakter.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode studi literatur merupakan suatu pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis informasi dari sumber-sumber yang ada untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai suatu topik tertentu. Metode studi literatur digunakan dalam berbagai jenis penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif, dan seringkali menjadi langkah awal yang penting dalam proses penelitian. Hal ini memberikan landasan yang kuat untuk memahami konteks penelitian, mengembangkan pertanyaan penelitian yang relevan, dan memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memberikan kontribusi terhadap pengetahuan yang ada. Penelitian yang menggunakan studi kepustakaan ini persiapannya sama dengan penelitian lainnya, namun sumber dan cara pengumpulan datanya adalah dengan mengambil data dari perpustakaan, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian dari artikel penelitian tentang variabel-variabel dalam penelitian ini. Penelitian studi literatur ini menganalisisnya secara cermat dan mendalam agar diperoleh hasil yang obyektif tentang apa yang diteliti (Putri dkk, 2020).

Dalam penelitian ini dilakukan studi literatur dengan cara mengumpulkan berbagai informasi terkait bimbingan konseling dalam pembentukan karakter yang kemudian akan diambil kesimpulannya.

### **3. HASIL**

#### **Bimbingan konseling**

Bimbingan konseling adalah bantuan yang diberikan kepada siswa baik secara individu/kelompok agar siswa dapat mandiri, berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, pembelajaran, karir, melalui berbagai jenis layanan pendukung dan kegiatan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Ramlah, 2018). Bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli yang disebut konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu permasalahan yang mengarah pada permasalahan tersebut terselesaikan oleh konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi dan fasilitas yang ada. , sehingga individu atau kelompok individu dapat memahami dirinya untuk mencapai pembangunan yang optimal, mandiri dan dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kehidupan yang sejahtera (Hariko, 2016). Lebih lanjut menurut Nisa (2018) bimbingan konseling adalah suatu proses sistematis pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang, agar individu atau sekelompok orang tersebut dapat memahami dirinya sendiri dan mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan dalam hidupnya, dalam hal ini bimbingan diberikan kepada individu (siswa) secara tatap muka (face to face) melalui wawancara.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling adalah suatu proses bantuan yang dilakukan konselor kepada klien untuk membantunya mengatasi permasalahan pribadi, sosial, pendidikan, dan karir. Proses ini melibatkan interaksi antara konselor dan klien dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman diri klien, mengembangkan potensi dirinya, dan membantu mereka mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab. Bimbingan konseling sangat penting dalam membantu individu mengatasi tantangan hidup, membuat keputusan yang lebih baik, dan mencapai tujuan pribadi dan profesional. Dengan bimbingan konseling, individu dapat lebih memahami dirinya sendiri, mengembangkan keterampilan yang diperlukan, dan menjalani kehidupan yang lebih positif dan produktif.

#### **Pendidikan karakter**

Karakter diartikan sebagai sifat-sifat manusia secara umum dimana manusia mempunyai banyak sifat yang bergantung pada faktor-faktor dalam kehidupannya sendiri (Najili dkk, 2022). Karakter adalah watak, watak, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan melandasi cara pandang, pemikiran, sikap, dan cara bertindak seseorang. Kebajikan tersebut terdiri dari sejumlah nilai, moral, dan norma seperti kejujuran, keberanian bertindak, dapat dipercaya, menghargai orang lain (Mughtar & Suryani, 2019). Sedangkan menurut Sahadi (2020), karakter adalah nilai-nilai moral yang ditanamkan dalam diri kita, melalui pengalaman, percobaan, pengorbanan dan lingkungan. pengaruhnya, menjadi nilai-nilai intrinsik yang terwujud dalam suatu sistem semangat juang, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku.

Berdasarkan penjelasan beberapa definisi di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan, yaitu bahwa karakter adalah kumpulan sifat, nilai, etika, dan kebiasaan yang membentuk tingkah laku, pikiran, dan tindakan seseorang. Karakter mencerminkan siapa diri seseorang dalam berbagai situasi dan menjadi dasar bagaimana seseorang bertindak dan berinteraksi dengan orang lain. Karakter mencakup aspek moral, emosional, dan sosial yang menentukan respons seseorang terhadap berbagai peristiwa dalam hidupnya. Pembentukan karakter merupakan proses pengembangan dan penguatan nilai-nilai positif, etika, moral dan perilaku dalam diri seseorang. Proses ini bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, empati, dan sifat-sifat lain yang mendukungnya untuk menjadi anggota masyarakat yang baik dan berkontribusi positif.

Pembentukan karakter biasanya melibatkan pendidikan, pembelajaran, dan pengalaman yang membantu seseorang memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter merupakan investasi jangka panjang yang tidak hanya bermanfaat bagi individu itu sendiri, namun juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Karakter merupakan landasan penting yang membentuk perilaku dan interaksi seseorang dengan dunia disekitarnya. Membangun karakter positif adalah kunci untuk mencapai kehidupan yang bermakna dan hubungan yang sehat dengan orang lain.

#### **4. PEMBAHASAN**

##### **Cara Membentuk Karakter Anak**

Dalam pembahasan kali ini tentu saja pembentukan karakter mengacu pada anak. Karena pada usia anak-anak, pembentukan karakter dimulai. Pembentukan karakter anak harus dilakukan secara terus menerus melalui tindakan dan pemberian contoh yang baik agar karakter yang baik tersebut terbawa hingga dewasa. Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan keluarga untuk membentuk perilaku anak yang baik (Syahfitri dkk, 2022):

Berikan contoh yang baik. Anak-anak merupakan peniru yang paling terampil, mereka cenderung berperilaku sesuai dengan apa yang dilihatnya dari orang-orang disekitarnya. Untuk itu orang tua, guru dan orang dewasa lain disekitarnya harus memberikan contoh perilaku yang baik agar anak juga mempunyai karakter yang baik.

Kebiasaan dalam berperilaku. Membangun karakter yang baik tidak cukup hanya dilakukan sekali saja, namun harus terus dilakukan agar perilaku tersebut menjadi kebiasaan yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Orang tua harus membiasakan anaknya berperilaku dan bertindak dengan baik. Misalnya membiasakan anak melakukan pekerjaan-pekerjaan kecil seperti merapikan mainannya setelah selesai bermain dengan terlebih dahulu memberikan contoh cara melakukannya.

Tidak terlalu memanjakan. Setiap orang tua pasti ingin memanjakan anaknya karena bagi mereka anak adalah harta yang sangat berharga. Apapun keinginan seorang anak, orang tuanya pasti akan menurutinya. Namun, orang tua juga harus tahu bila permintaan anaknya tidak dikabulkan. Sebab jika Anda terus memberikan apa yang diinginkan anak Anda, maka anaknya akan menjadi manja, lemah dan akan merengek jika tidak diberikan apa yang diinginkan anaknya.

Katakan salah jika anak salah. Jika orang tua selalu membenarkan setiap perbuatan anak padahal yang dilakukan anak salah, maka anak akan tumbuh menjadi seorang pengecut karena tidak berani mengakui kesalahannya sendiri. Anak juga akan menjadi manja dan tidak mandiri karena jika berbuat salah ia akan mengadu kepada orang tuanya karena mengira orang tuanya pasti akan membelanya.

Pendidikan agama. Pendidikan agama sangat penting agar mereka mengenal Tuhannya yang menciptakan bumi dan segala isinya, mengenalkan cara beribadah yang benar dan memiliki akidah yang baik yang harus ditanamkan sejak kecil. Hal ini penting dilakukan karena jika anak sudah memasuki masa pubertas, anak akan mampu mengenali dirinya sendiri dan tidak kehilangan jati dirinya serta tidak tersesat dalam pergaulan yang buruk.

Jangan bandingkan anak dengan anak lain. Setiap anak berbeda satu sama lain, bahkan saudara kandungnya sendiri pun akan berbeda. Setiap anak mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, maka dari itu jangan pernah membandingkan kelemahan seorang anak dengan orang lain kelebihan anak karena anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak percaya pada kekuatan dan kelebihan dirinya sendiri.

Biarkan anak menjadi dirinya sendiri. Kebanyakan orang tua memaksakan impian dan keinginan pribadinya pada anaknya sehingga anak bisa kehilangan dirinya sendiri karena anak harus menuruti keinginan orang tuanya yang sebenarnya tidak disukai anak. Biarkan anak tumbuh menjadi dirinya sendiri dengan hidup sesuai impian dan keinginannya masing-masing, sehingga pembentukan karakter yang baik akan berjalan lancar.

### **Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter**

Bimbingan dan konseling merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan khususnya bagi anak, karena dapat mendisiplinkan anak dan membantu proses pembentukan sikap dan karakter anak. Bimbingan konseling merupakan salah satu cara membentuk karakter anak terlepas dari orang tua dan lingkungannya. Konselor membantu orang tua dalam membentuk karakter anak, membantunya mengubah karakter yang tadinya buruk menjadi lebih baik.

Layanan bimbingan dan konseling yang dimulai sejak usia sekolah dasar membantu mengembangkan sejumlah fungsi yang ingin dipenuhi melalui penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi bimbingan dan konseling ada sembilan, yaitu: (1) fungsi pencegahan, (2) fungsi pemahaman, (3) fungsi pengentasan, (4) fungsi pemeliharaan, (5) fungsi penyaluran, (6) fungsi penyesuaian, (7) pengembangan, (8) perbaikan, dan (9) advokasi.

Memberikan layanan bimbingan dan konseling sejak usia dini secara khusus bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan tugas perkembangannya secara optimal yang meliputi aspek pribadi, sosial, pendidikan dan karir. Layanan konseling anak usia dini ini juga membantu siswa untuk memahami dirinya sendiri, menentukan pilihan dan keputusannya sendiri sesuai dengan apa yang disukainya serta membantu mereka menghargai dan menghormati orang lain.

Berikut beberapa poin yang menjelaskan hubungan bimbingan dan konseling dengan pendidikan karakter (Nida & Usiono, 2023):

- a. Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional, sehingga orientasi, tujuan dan pelaksanaan BK juga merupakan bagian dari orientasi, tujuan dan pelaksanaan pendidikan karakter.
- b. Program bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian inti dari pendidikan karakter yang dilaksanakan dengan berbagai strategi layanan dalam upaya mengembangkan potensi siswa untuk mencapai kemandirian, dengan memiliki karakter yang dibutuhkan saat ini dan di masa depan.
- c. Pekerjaan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan yang berbasis nilai, pelayanan yang beretika normatif, dan bukan pelayanan yang bebas nilai. Seorang konselor perlu benar-benar memahami hakikat manusia dan perkembangannya sebagai makhluk sadar nilai serta perkembangannya ke arah normatif-etika. Seorang konselor harus memahami perkembangan nilai-nilai, namun seorang konselor tidak boleh memaksakan nilai-nilai yang dianutnya kepada konseli (siswa yang dilayani), dan tidak boleh memberikan contoh untuk ditiru oleh konselinya, melainkan memfasilitasi konseli untuk menemukan makna dalam nilai-nilai yang dimilikinya. kehidupan.

### **5. KESIMPULAN**

Bimbingan dan konseling khususnya seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor mempunyai tugas yang sangat erat dan berkaitan erat dengan misi pendidikan karakter atau pembentukan karakter. Bimbingan dan Konseling adalah suatu pelayanan pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang guru bimbingan dan konseling kepada siswa atau siswa agar siswa dapat memahami dirinya sendiri, mengambil keputusan, memahami potensi dirinya, mengetahui cara mengembangkan potensinya, dan mempunyai sifat tanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya. mengambil. . Kedudukan konselor atau guru pembimbing telah diakui dan diatur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 bahwa guru pembimbing atau konselor diakui sebagai salah satu tenaga pengajar yang telah diakui oleh negara atau pemerintah. Perkembangan karakter siswa harus dimulai sejak usia sedini mungkin dan perkembangan dirinya harus sangat terbantu dan juga dipengaruhi oleh orang tua, guru dan lingkungannya terutama lingkungan sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling merupakan salah satu upaya untuk membangun karakter siswa, karena pendidikan karakter pada umumnya diperlukan bagi individu sejak usia dini, dimana pendidikan karakter merupakan suatu

sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu pada diri siswa atau siswa, di yang didalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk menjalankan nilai-nilai tersebut, dan pendidikan karakter itu sendiri merupakan hal yang sangat sensitif dan sangat mempengaruhi kelangsungan hidup atau karir peserta didik di masa depan. Pendidikan karakter tidak mengenal usia, sepanjang hidup dan sepanjang hidup, mulai dari masih dalam kandungan hingga tidak ada kesempatan hidup lagi. Penyelenggaraan pendidikan karakter dimulai dari lingkungan keluarga dengan pola asuh orang tua, masyarakat dengan persahabatan, tetangga, kewarganegaraan dan budaya, sekolah dengan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam Bimbingan dan Konseling.

## REFERENSI

- Ananta, A. S., Azis, Z., & Amri, Z. (2023). Pengaruh Free Discovery Learning dan Collaborative Inquiry pada Berpikir Kritis dan Kolaborasi Siswa. *Gammath: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 64-73.
- Ambarsari, A. I., & Hasibuan, M. F. (2024). Efektivitas Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Pada Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binjai. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(1), 30-42.
- Fatharani, C., Irvan, I., & Azis, Z. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa. *Journal Mathematics Education Sigma [JMES]*, 5(1), 36-46.
- Hariko, R. (2016). Panduan Dan Penyuluhan Sains, Nilai Individu dan Kesejahteraan: Studi Sastra. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 4(2): 118-123.
- Mafirja, S. (2018). Pengembangan Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Panduan Dan Panduan Jasa di dalam Sekolah. *Satya Widya*, 34(1), 22-30.
- Manurung, A. A., Azhari, M., & Hasibuan, A. R. (2024). Massive Online Open Course (Mooc) Training Based on Quizizz Share at the SMK Tritech Informatika Medan. *Altafani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Muchtar, AD, dan Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kementerian dari Pendidikan Dan Budaya (Tinjauan dari Pemikiran tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2): 50-57.
- Najili, H., et Al. (2022). Teoretis Yayasan dari Karakter Pendidikan. *JIIP (Ilmiah Jurnal dari Pendidikan Sains)*, 5(7): 2099-2107.
- Nida, K., dan Usiono. (2023). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Murid Karakteristik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(3): 64-72.
- Nisa, A. (2018). Analisis dari Murid Kejahatan Dan Dia Implikasi untuk Panduan Penyuluhan Jasa. *PENDIDIKAN JURNAL: Jurnal dari Panduan Penyuluhan*, 4(2): 102-123.
- Nurlinda, E., Azis, Z., & Nasution, M. D. (2024). Students' Mathematical Reasoning Ability and Self-Efficacy Viewed from the Application of Problem Based Learning and Contextual Teaching and Learning Models Assisted. *JMEA: Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 54-61.
- Normawati., dan Hasriana. (2018). Pentingnya Pembentukan Karakter dalam Kerangka Pendidikan Menuju Kemajuan Bangsa. *IQRA: Jurnal dari Pendidikan Dan Islam ilmu pengetahuan*, 13(2): 40-44.
- Putri, FA (2020). Kajian Literatur tentang Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Kemampuan di dalam Sedang belajar Menggunakan itu Kekuatan dari Dua Sedang belajar Model di dalam Dasar Sekolah. *UNMA FKIP Pendidikan Jurnal*, 6(2): 605-610.
- Ramlah. (2018). Itu Pentingnya dari Panduan Penyuluhan Jasa untuk Siswa. *Al-Mau'izhah Jurnal*, 1(1): 70-76.
- sahadi., et Al. (2020). Ideal Kepemimpinan Karakteristik di dalam Organisasi. *SEDANG Jurnal*, 6(3): 513-524.
- Syahfitri, S., et Al. (2022). Itu Peran dari Panduan Penyuluhan di dalam Membentuk Anak-anak Karakter. *Jurnal dari Pendidikan Dan Penyuluhan*, 4(6): 12179-12183.